

STRATEGI BIMBINGAN KARIER DENGAN TEKNIK MODELING DI SMK MUHAMMADIYAH KOTA CIREBON

Shinta Tiresa Akhirani¹, Siti Maesaroh², Marwanto³, Tri Kuat⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kapas No.9, Yogyakarta, Indonesia

Email: 2408049038@webmail.uad.ac.id

Article History

Received: 27-12-2025

Revision: 07-01-2026

Accepted: 09-01-2026

Published: 11-01-2026

Abstract. This study aims to: (1) analyze the strategies for implementing career guidance using modeling techniques at SMK Muhammadiyah Kota Cirebon; (2) identify the obstacles encountered in the implementation of career guidance strategies using modeling techniques; and (3) examine the benefits of implementing these strategies for students in career planning. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects consisted of the principal, guidance and counseling teachers, and 10 students of SMK Muhammadiyah Kota Cirebon who participated in career guidance services. Data were collected through in-depth interviews to obtain a comprehensive understanding of the strategies for implementing career guidance using modeling techniques. The results indicate that career guidance strategies using modeling techniques are effective in bridging students' readiness from the school environment to the world of work and professional life in a more mature manner. The obstacles identified include limited time for coordination with industry partners, the need to update practical facilities, and differences in students' characteristics. To address these challenges, the school has undertaken various efforts, such as strengthening internal coordination, providing individual guidance, and improving facilities that support career guidance services. The benefits of implementing this strategy include increased self-understanding, enhanced career knowledge, improved motivation, and greater readiness among students in planning their future careers.

Keywords: Strategy, Career Guidance, Modeling Technique

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk: (1) menganalisis strategi penerapan bimbingan karier menggunakan teknik modeling di SMK Muhammadiyah Kota Cirebon; (2) mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi bimbingan karier dengan teknik modeling; dan (3) menganalisis manfaat penerapan strategi tersebut bagi murid dalam perencanaan karier. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta 10 murid SMK Muhammadiyah Kota Cirebon yang mengikuti layanan bimbingan karier. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk memperoleh gambaran mengenai strategi penerapan bimbingan karier dengan teknik *modeling*. Hasil penelitian menunjukkan strategi bimbingan karier menggunakan teknik *modeling* terbukti mampu menjembatani kesiapan siswa dari lingkungan sekolah menuju dunia kerja dan dunia profesional secara lebih matang. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu koordinasi dengan industri, kebutuhan pembaruan sarana praktik, dan perbedaan karakter siswa, sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasinya melalui penguatan koordinasi internal, pendampingan individual, serta peningkatan fasilitas pendukung layanan bimbingan karier. Manfaat penerapan strategi ini antara lain meningkatkan pemahaman diri, pengetahuan karier, motivasi, serta kesiapan murid dalam merencanakan masa depan karier.

Kata Kunci: Strategi, Bimbingan Karier, Teknik *Modeling*

How to Cite: Akhirani, S. T., Maesaroh, S., Marwanto., & Kuat, T. (2026). Strategi Bimbingan Karier Dengan Teknik *Modeling* di SMK Muhammadiyah Kota Cirebon. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (1), 399-408. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.4913>

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan utama yaitu mempersiapkan murid memasuki dunia kerja, baik sebagai tenaga kerja profesional maupun wirausahawan (Kemdikbud, 2022). SMK memiliki peran strategis dalam menyiapkan murid agar siap memasuki dunia kerja, melanjutkan pendidikan, maupun berwirausaha sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Oleh karena itu, murid SMK dituntut tidak hanya memiliki keterampilan teknis (*hardskills*), tetapi juga kemampuan merencanakan dan mengambil keputusan karier secara matang. Namun, pada kenyataannya masih banyak murid SMK yang mengalami kebingungan dalam menentukan arah karier, kurang memahami potensi diri, serta minim pengetahuan mengenai dunia kerja yang relevan dengan bidang keahliannya (Winkel & Hastuti, 2013; Prayitno & Amti, 2015).

Bimbingan karier merupakan salah satu layanan penting dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu murid mengenal diri, mengenal dunia kerja, serta merencanakan masa depan karier secara realistis dan bertanggung jawab. Layanan bimbingan karier yang efektif harus diselenggarakan dengan strategi dan teknik yang sesuai dengan karakteristik perkembangan murid SMK yang berada pada tahap eksplorasi karier (Super, 1990). Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling dituntut untuk menerapkan pendekatan yang inovatif dan kontekstual agar layanan bimbingan karier mampu memberikan dampak yang optimal.

Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan karier adalah teknik *modeling*, yaitu teknik pembelajaran sosial yang menekankan proses belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku dari figur atau *role model* tertentu. Bandura (1986) menjelaskan bahwa individu dapat mempelajari sikap, nilai, dan perilaku baru melalui proses observasi terhadap model yang dianggap relevan dan kredibel. Dalam konteks bimbingan karier, teknik modeling memungkinkan murid untuk mencontoh sikap kerja, etos profesional, serta cara pengambilan keputusan karier dari tokoh atau figur yang sesuai dengan dunia kerja dan bidang keahlian.

Penerapan teknik modeling dalam bimbingan karier dinilai relevan bagi murid SMK karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai dunia kerja, sekaligus meningkatkan motivasi dan kesiapan karier murid. Melalui interaksi dengan role model, baik secara langsung maupun tidak langsung, murid diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai positif, meningkatkan pemahaman diri, serta memiliki gambaran yang lebih jelas tentang pilihan karier di masa depan (Zunker, 2016). Namun demikian, penerapan strategi bimbingan karier dengan teknik modeling di sekolah kejuruan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu layanan, pemilihan role model yang tepat, serta perbedaan karakteristik dan kesiapan murid.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai strategi bimbingan karier dengan teknik modeling di SMK Muhammadiyah Kota Cirebon menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi penerapan bimbingan karier menggunakan teknik modeling, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta manfaatnya bagi murid dalam merencanakan masa depan karier. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan layanan bimbingan karier yang lebih efektif dan inovatif di sekolah kejuruan.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi penerapan bimbingan karier menggunakan teknik *modelling* di SMK Muhammadiyah Kota Cirebon. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi proses, makna, serta pengalaman subjek penelitian secara komprehensif dalam konteks alami tanpa manipulasi variabel (Creswell, 2014; Moleong, 2017). Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta 10 murid yang mengikuti layanan bimbingan karier. Pemilihan subjek dengan *purposive sampling* karena keterlibatan langsung dan relevansi pengalaman terkait fokus penelitian (Sugiyono, 2020).

Pengumpulan data melalui wawancara mendalam untuk menggali informasi terkait strategi penerapan bimbingan karier dengan teknik *modelling*, kendala pelaksanaan, serta manfaat yang dirasakan oleh murid. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sehingga hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi serta dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan bimbingan karier di sekolah kejuruan.

HASIL

Kebijakan dan Orientasi Bimbingan Karier di SMK Muhammadiyah Kota Cirebon

Hasil wawancara menunjukkan bahwa SMK Muhammadiyah Kota Cirebon menempatkan bimbingan karier sebagai salah satu program strategis sekolah. Bimbingan karier tidak dilaksanakan sebagai layanan yang berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan ke dalam kebijakan sekolah melalui pengelolaan Bursa Kerja Khusus (BKK) serta sinkronisasi kurikulum dengan

kebutuhan dunia industri. Kebijakan tersebut diarahkan untuk mempersiapkan lulusan agar memiliki orientasi yang jelas setelah lulus, yaitu bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha (BMW), sesuai dengan karakteristik pendidikan kejuruan.

Sekolah memandang bahwa penguasaan keterampilan teknis belum cukup untuk menjamin kesiapan lulusan memasuki dunia kerja. Pembentukan mentalitas profesional, etos kerja, dan pemahaman terhadap budaya industri dianggap sebagai aspek yang sama pentingnya. Oleh karena itu, layanan bimbingan karier difokuskan pada pengembangan kesiapan kerja secara menyeluruh yang dilakukan sejak peserta didik masih berada di bangku sekolah.

Perencanaan dan Pelaksanaan Bimbingan Karier dengan Teknik *Modeling*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK), perencanaan layanan bimbingan karier disusun secara sistematis dan mengacu pada Program Kerja Tahunan BK. Pelaksanaan bimbingan karier dilakukan melalui berbagai jenis layanan, antara lain layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, serta bimbingan kelompok. Layanan-layanan tersebut difokuskan pada upaya membantu peserta didik mengenali potensi diri, minat dan bakat, serta kecenderungan arah karier yang akan ditempuh di masa depan.

Penerapan teknik modeling dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, meliputi:

- Identifikasi, yaitu pemetaan minat dan bakat murid
- Penyajian model, baik secara langsung maupun simbolik;
- Pengamatan, di mana murid mengamati perilaku, etos kerja, dan kompetensi model; dan
- Penilaian segera (*Laiseg*) untuk mengetahui tingkat pemahaman dan respons murid setelah kegiatan *modeling*

Bentuk dan Jenis Teknik *Modeling* yang Diterapkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan beberapa bentuk teknik modeling, yaitu:

- *Live modeling*, melalui kehadiran praktisi industri dan guru tamu dari mitra sekolah seperti Hotel Grand Tryas, PT Pena Digital, dan KAP Indra Wiguna. Praktisi industri berperan sebagai teladan nyata yang memperlihatkan standar kerja dan profesionalisme di dunia usaha dan industri.
- *Modeling alumni*, dengan menghadirkan alumni sukses seperti Anisa Atla Dewi dan Azis Maulana. Alumni berfungsi sebagai “model hidup” yang memberikan motivasi kuat karena berasal dari latar belakang sekolah yang sama, sehingga meningkatkan kepercayaan diri murid terhadap peluang keberhasilan karier mereka

- Modeling simbolik, melalui media video, film inspiratif, dan profil profesional yang relevan dengan kompetensi keahlian murid. Model simbolik digunakan untuk memperkuat pemahaman murid tentang dunia kerja ketika modeling langsung tidak memungkinkan
- *Participant modeling*, yang diterapkan melalui kegiatan praktik di laboratorium, simulasi wawancara kerja (mock interview), serta Praktik Kerja Lapangan (PKL). Dalam kegiatan ini, murid belajar dengan meniru langsung cara kerja, disiplin, dan penyelesaian masalah dari tenaga profesional di industri. Sejalan dengan kebijakan sekolah, salah satu siswa menyatakan bahwa ia memperoleh gambaran nyata tentang dunia kerja melalui arahan sikap dan alur kerja saat persiapan PKL serta interaksi dengan Guru Tamu industri.

Respons dan Partisipasi Murid terhadap Teknik Modeling

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa respons murid terhadap penerapan teknik modeling tergolong sangat positif. Murid menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika memperoleh contoh nyata dibandingkan hanya menerima penjelasan teoritis. Partisipasi aktif terlihat dalam kegiatan simulasi, praktik penggunaan alat sesuai standar industri, serta diskusi dengan praktisi dan alumni. Teknik modeling membantu murid memperoleh gambaran konkret tentang dunia kerja, sehingga informasi karier yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam perencanaan karier pribadi. Murid memberikan respons positif terhadap teknik ini, di mana mereka merasa lebih mampu memahami potensi diri dan merasa termotivasi karena adanya contoh sukses yang nyata, yang pada akhirnya mengubah pola pikir mereka terhadap masa depan.

Kendala dalam Penerapan Teknik Modeling

Meskipun memberikan dampak positif, penerapan teknik modeling menghadapi beberapa kendala. Kendala utama meliputi keterbatasan waktu koordinasi dengan pihak industri, penyesuaian jadwal antara sekolah dan dunia usaha, serta kebutuhan biaya untuk pemeliharaan dan pembaruan sarana praktik agar sesuai dengan standar industri terkini. Selain itu, keberagaman karakter murid juga menjadi tantangan tersendiri, sehingga guru BK perlu melakukan pendampingan lebih intensif bagi murid yang memiliki hambatan emosional atau sosial dalam perencanaan karier.

Manfaat Teknik Modeling terhadap Kesiapan Karier Murid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik modeling memberikan manfaat nyata bagi kesiapan karier murid. Murid menjadi lebih matang secara mental, memiliki pemahaman yang lebih baik tentang etika profesi, serta lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja. Teknik modeling juga membantu murid dalam memantapkan pengambilan keputusan karier yang sesuai dengan potensi dan minat mereka. Dengan demikian, strategi bimbingan karier melalui teknik modeling terbukti efektif dalam menjembatani kesiapan murid dari lingkungan sekolah menuju dunia kerja dan dunia profesional yang sesungguhnya. Bagi siswa, manfaat utama yang dirasakan adalah efisiensi dalam belajar karena adanya role model yang dapat dicontoh secara langsung, sehingga membangkitkan semangat dan keterbukaan pola pikir dalam menggapai kesuksesan.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bimbingan karier dengan teknik modeling di SMK Muhammadiyah Kota Cirebon dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan terintegrasi dengan kebijakan sekolah serta kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Temuan ini menegaskan bahwa bimbingan karier di SMK tidak lagi diposisikan sekadar sebagai layanan pendukung, melainkan sebagai instrumen strategis dalam menyiapkan lulusan yang memiliki orientasi bekerja, melanjutkan studi, maupun berwirausaha. Pandangan ini sejalan dengan karakteristik pendidikan kejuruan yang menekankan keselarasan antara proses pendidikan dan kebutuhan pasar kerja (Sudira, 2016; Clarke & Winch, 2007).

Penerapan teknik modeling yang beragam, meliputi live modeling, modeling alumni, modeling simbolik, dan participant modeling, sejalan dengan teori belajar sosial Bandura yang menekankan bahwa individu belajar melalui proses observasi, imitasi, dan internalisasi perilaku model yang dianggap relevan dan kredibel (Bandura, 1986). Dalam konteks SMK, siswa lebih mudah memahami konsep karier dan dunia kerja ketika mereka dihadapkan pada contoh nyata dari praktisi industri maupun alumni yang berhasil. Hal ini menjelaskan tingginya antusiasme dan partisipasi siswa selama kegiatan modeling, karena proses belajar tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan motivasional.

Live modeling melalui kehadiran praktisi industri dan guru tamu memberikan pengalaman autentik kepada siswa terkait standar kerja, etos profesional, serta budaya industri. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung dunia industri dalam pendidikan vokasi mampu meningkatkan relevansi pembelajaran dan kesiapan kerja lulusan (Billett, 2011; Wibowo, 2016). Melalui pengamatan langsung terhadap perilaku

dan praktik kerja profesional, siswa tidak hanya memperoleh informasi karier, tetapi juga membangun sikap kerja yang realistis dan aplikatif. Pernyataan informan siswa yang menyebutkan bahwa teknik modeling membantu mereka memahami potensi dan minat diri menunjukkan bahwa proses ini berkontribusi pada klarifikasi identitas karier.

Modeling alumni memiliki peran signifikan dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Alumni yang berasal dari latar sekolah yang sama berfungsi sebagai role model yang dekat secara psikologis, sehingga memudahkan siswa untuk melakukan identifikasi diri. Kondisi ini mendukung pembentukan efikasi diri karier, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam merencanakan dan mencapai tujuan karier (Lent, Brown, & Hackett, 1994). Ketika siswa melihat keberhasilan alumni sebagai sesuatu yang realistis dan dapat dicapai, proses internalisasi tujuan karier menjadi lebih kuat dan bermakna.

Modeling simbolik melalui media video dan film inspiratif berfungsi sebagai alternatif efektif ketika modeling langsung tidak memungkinkan untuk dilaksanakan. Pemanfaatan media ini sejalan dengan pandangan bahwa representasi simbolik dapat memperluas wawasan karier siswa dan memperkenalkan berbagai profesi yang tidak dapat dihadirkan secara langsung (Gysbers & Henderson, 2012). Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa modeling simbolik akan lebih optimal apabila disertai dengan diskusi reflektif dan layanan tindak lanjut, sehingga siswa mampu mengaitkan informasi yang diperoleh dengan kondisi, potensi, dan rencana karier pribadi.

Participant modeling yang diwujudkan melalui simulasi, praktik laboratorium, dan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) menjadi tahap paling komprehensif dalam penerapan teknik modeling. Pada tahap ini, siswa tidak hanya mengamati, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas kerja yang menyerupai kondisi nyata di industri. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pengalaman langsung merupakan faktor kunci dalam membangun kesiapan kerja, karena siswa belajar menghadapi tuntutan disiplin, tanggung jawab, serta pemecahan masalah secara nyata (Kolb, 1984; Billett, 2011).

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan teknik modeling, antara lain keterbatasan waktu koordinasi dengan industri, kebutuhan pembaruan sarana praktik, serta perbedaan karakter dan kesiapan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas teknik modeling sangat dipengaruhi oleh dukungan manajerial sekolah, ketersediaan sumber daya, serta sinergi antarpemangku kepentingan. Oleh karena itu, penguatan koordinasi internal, pendampingan individual bagi siswa, dan peningkatan fasilitas pembelajaran menjadi langkah strategis yang perlu terus dikembangkan agar implementasi bimbingan karier berjalan optimal.

Secara keseluruhan, diskusi ini menegaskan bahwa strategi bimbingan karier dengan teknik modeling di SMK Muhammadiyah Kota Cirebon efektif dalam mengubah informasi karier yang bersifat abstrak menjadi pengalaman belajar yang konkret dan bermakna. Teknik modeling tidak hanya meningkatkan pengetahuan karier siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan sikap, keterampilan, dan kesiapan mental yang diperlukan dalam transisi dari dunia sekolah ke dunia kerja. Dengan demikian, teknik modeling layak dipertimbangkan sebagai pendekatan utama dalam layanan bimbingan karier pada pendidikan vokasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi bimbingan karier dengan teknik modeling di SMK Muhammadiyah Kota Cirebon efektif dalam meningkatkan kesiapan karier siswa. Pelaksanaan bimbingan karier dilakukan secara terencana dan terintegrasi dengan kebijakan sekolah melalui program Bursa Kerja Khusus (BKK) serta kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Teknik modeling diterapkan dalam berbagai bentuk, seperti live modeling oleh praktisi industri dan guru tamu, modeling alumni, modeling simbolik melalui media, serta participant modeling melalui kegiatan praktik dan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Penerapan teknik ini memberikan pengalaman belajar yang nyata dan relevan, sehingga membantu siswa tidak hanya memahami pilihan karier, tetapi juga membangun sikap profesional, etos kerja, dan kepercayaan diri.

Respons siswa terhadap penerapan teknik modeling menunjukkan hasil positif, terlihat dari meningkatnya antusiasme, partisipasi, serta pemahaman yang lebih realistis tentang dunia kerja. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, upaya sekolah dalam memperkuat koordinasi, melakukan pendampingan, dan meningkatkan fasilitas pendukung mampu membantu mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, teknik modeling layak dikembangkan sebagai bagian penting dari layanan bimbingan karier di SMK.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar SMK Muhammadiyah Kota Cirebon terus mengembangkan dan mengoptimalkan layanan bimbingan karier dengan teknik modeling sebagai bagian integral dari program sekolah. Sekolah perlu memperkuat sinergi dengan dunia usaha dan dunia industri melalui perluasan kerja sama, pelibatan praktisi sebagai guru tamu, serta optimalisasi peran alumni sebagai role model karier bagi siswa. Dukungan terhadap pembaruan sarana dan prasarana praktik sesuai standar industri juga perlu ditingkatkan agar proses modeling mampu memberikan pengalaman belajar yang autentik dan relevan.

Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengembangkan variasi teknik modeling, baik secara langsung maupun simbolik berbasis media digital, yang disertai dengan pendampingan dan evaluasi berkelanjutan terhadap perencanaan karier siswa. Selain itu, kolaborasi antara guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran perlu diperkuat untuk menanamkan nilai etos kerja dan budaya industri secara konsisten dalam proses pembelajaran.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji efektivitas teknik modeling dengan pendekatan dan metode penelitian yang berbeda, seperti penelitian kuantitatif atau eksperimen, serta melibatkan subjek dan konteks sekolah yang lebih luas. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan memperkuat generalisasi temuan terkait kontribusi teknik modeling dalam meningkatkan kesiapan dan kematangan karier peserta didik di pendidikan vokasi.

REFERENSI

- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice Hall.
- Billett, S. (2011). *Vocational education: Purposes, traditions and prospects*. Springer.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2013). *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (2nd ed.). Wiley.
- Clarke, L., & Winch, C. (2007). *Vocational education: International approaches, developments and systems*. Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Devi, N. F., & Herdi. (2021). Perencanaan program bimbingan karier dalam meningkatkan eksplorasi karier murid. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.22373/je.v6i2.7563>
- Elisabet Septia Atma, Dwikurnaningsih, Y., & Wasitohadi, W. (2024). The evaluation of career guidance program using CIPP models. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2), 187–197. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i2.p187-197>
- Febrianti, E. A., & Nawantara, R. D. (2022). Teknik modeling simbolis sebagai alternatif strategi pelaksanaan layanan konseling di sekolah. *Prosiding Semdikjar (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 5, 40–47. <https://doi.org/10.29407/7qmrk227>
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and managing your school guidance and counseling program* (5th ed.). American Counseling Association.
- Hartono. (2016). *Bimbingan karier*. Kencana.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Kuat, T. (2017). Implementasi employability skills pada SMK program keahlian akuntansi bidang keahlian bisnis dan manajemen. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 118–128.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027>
- Madisa, D., Supriatna, M., & Saripah, I. (2022). Program bimbingan karier dalam mengembangkan perencanaan karier murid. *Psychocentrum Review*, 4(3). <https://doi.org/10.26539/pcr.431192>

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, & Amti, E. (2015). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Rineka Cipta.
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Sudira, P. (2016). *TVET abad XXI: Filosofi, teori, konsep, dan strategi pembelajaran vokasional*. UNY Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Super, D. E. (1990). A life-span, life-space approach to career development. In D. Brown, L. Brooks, & Associates (Eds.), *Career choice and development* (2nd ed., pp. 197–261). Jossey-Bass.
- Tompo, M. N. A., Hidayah, N., & Wahyuni, F. (2024). Strategi layanan bimbingan dan konseling dengan teknik modeling untuk meningkatkan kematangan karier remaja. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (SEHATI ABDIMAS)*, 6(1), 103–111. https://doi.org/10.47767/sehati_abdimas.v6i1.670
- Wibowo, M. E. (2016). *Bimbingan dan konseling karier*. UNNES Press.